

Implementasi Program Pelatihan Persiapan Masa Pensiun Bagi Pensiunan PT Bank Sulselbar

Moh Rifandi Wahyu Nugraha D.¹, Rosnaini Daga^{1*}, Rachman Suwandar¹,
M. Fahrul Husni¹

¹ Institut Bisnis dan Keuangan Nitro Makassar

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelatihan Masa Persiapan Pensiun (MPP) pada pegawai Bank Sulselbar adalah (1) untuk mengetahui bagaimana program pelatihan yang akan diselenggarakan termasuk manfaat dan materi yang digunakan guna menumbuhkan sikap produktif pada pegawai Bank Sulselbar, dan (2) untuk mengetahui implementasi dari program pelatihan Masa Persiapan Pensiun (MPP) pada pegawai Bank Sulselbar. Metode yang digunakan pada penelitian adalah metode kualitatif dengan melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi kepada satu orang penanggung jawab pelatihan dan sembilan orang peserta pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) program pelatihan pensiun yang difasilitasi oleh Bank Sulselbar berupa motivasi guna mempersiapkan mental cara mengelola keuangan di masa pensiun, pelatihan kewirausahaan sesuai dengan minat dan bakat para pegawai seperti mengelola bisnis atau bahkan menyalurkan hobi. Materi yang diberikan juga telah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan para peserta pelatihan. Materinya antara lain *financial quotient*, *leverage mindset*, *wisdom living*, *healthy session*, dan manajemen psikologi. (2) Implementasi dari program pelatihan masa persiapan pensiun pada Bank Sulselbar adalah pada pelaksanaan program ini terdapat beberapa pegawai yang telah mengikuti program pensiunan ini dan berhasil menerapkan hasil dari pelatihan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya manfaat yang didapatkan oleh para peserta setelah mengikuti pelatihan ini.

Kata kunci: Masa Persiapan Pensiun (MPP), Pelatihan.

Abstract

The purpose of this research is to find out the Retirement Preparation Period (MPP) training for Bank Sulselbar employees is (1) to find out how the training program will be held including the benefits and materials used to foster productive attitudes in Bank Sulselbar employees, and (2) to find out implementation of the Retirement Preparation Period (MPP) training program for Bank Sulselbar employees. The method used in the research is a qualitative method by conducting interviews, observations and documentation with one person in charge of training and nine training participants. The research results show that (1) the retirement training program facilitated by Bank Sulselbar is in the form of motivation to prepare mentally how to manage finances in retirement, entrepreneurship training according to the interests and talents of employees such as managing a business or even pursuing hobbies. The material provided is also in accordance with the needs of the training participants. The material includes financial quotient, leverage mindset, wise living, healthy sessions, and psychological management. (2) The implementation of the retirement preparation training program at Bank Sulselbar is that during the implementation of this program there were several employees who had participated in this retirement program and successfully implemented the results of the training. This is proven by the many benefits obtained by the participants after participating in this training.

Keywords: Retirement Preparation Period (MPP), Training

1. Pendahuluan

Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dalam suatu perusahaan akan menjadi aset penting perusahaan yang akan menjadi pendukung kemajuan suatu perusahaan. Untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan perlu didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dalam menjalankan tugasnya (Waluyo & Hamka, 2022). Oleh karena itu, perusahaan memerlukan manajemen yang efektif dan efisien untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten. Dalam hal ini merupakan tugas manajemen sumber daya manusia (MSDM).

Karyawan atau pegawai sebuah perusahaan merupakan aset penting yang menjadi tanggung jawab manajemen sumber daya manusia (MSDM) mulai dari proses *recruitment* sampai dengan *retirement* (pensiun) (Yolanda, 2018). Bagi seorang karyawan baik swasta maupun pemerintah, akan memasuki periode akhir atau masa pensiun yang mengharuskan pegawai untuk berhenti bekerja pada usia tertentu.

Pegawai yang sedang memasuki masa pensiun rentan mengalami permasalahan yang diakibatkan oleh masa transisi dari periode bekerja ke periode pensiun (Marsal, 2023). Pensiun merupakan tahapan perencanaan karier yaitu tahap penarikan diri (Rachmawati, 2017). Usia pensiun disetiap negara berbeda-beda, di Indonesia usia pensiun bervariasi yakni antara 56-65 tahun. Usia pensiun setiap perusahaan berpedoman pada beberapa UU yang mengatur hak-hak yang berkaitan dengan masa pensiun yang disepakati dalam Perjanjian Kerja (PK), Peraturan Perusahaan (PP)/ Perjanjian Kerja Bersama (PKB) (Humaira et al, 2017; Aryani & Armayani, 2023).

Pensiun akan menyebabkan permasalahan bagi karyawan yang belum mempersiapkan diri dalam memasuki masa pensiun mereka. Pensiun sering dianggap sebagai kenyataan yang tidak menyenangkan, khususnya bagi karyawan yang terbiasa untuk bekerja (Sari et al, 2021). Para pegawai akan menganggap pensiun sebagai kenyataan yang tidak menyenangkan akan menderita secara psikologis dan tidak lagi mampu melihat dirinya sebagai anggota produktif dalam berkontribusi dengan masyarakat (Akhmad et al, 2019).

Meskipun para pegawai yang pensiun akan mendapat pesangon, namun pada periode ini sangat rentan bagi mereka untuk mengalami goncangan yang dikenal sebagai *Post Power Syndrome* (Saputra et al, 2016). *Post Power Syndrome* merupakan suatu gejala yang terjadi di mana penderita berada pada kondisi terjebak dalam bayang-bayang kehebatan dan keberhasilan masa lalunya, sehingga ia cenderung sulit menerima keadaan yang terjadi sekarang (Muratore et al, 2010).

Apabila kesehatan mental terganggu tentu akan mempengaruhi kesehatan fisik, yang ditandai dengan munculnya keluhan-keluhan fisik. Pada akhirnya, ketika mengalami gangguan kesehatan mental dan fisik dapat mengganggu produktivitas dan dapat menimbulkan masalah kesejahteraan (Indriani et al, 2019). Kesiapan memasuki masa pensiun merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap pegawai demi keberlangsungan dan kesejahteraan dimasa tua (Hakim, 2017). Kesiapan pensiun dapat ditingkatkan dengan melakukan pelatihan yang dimana, pelatihan tersebut dapat membantu para pegawai menyiapkan kesiapan secara menyeluruh baik dari segi psikologis, kesehatan, maupun dari segi manajemen keuangan agar pegawai yang akan pensiun tetap mempunyai kepercayaan diri menghadapi masa pensiun dan juga memiliki sikap yang produktif setelah pensiun (Akbar et al, 2023). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana program pelatihan masa persiapan pensiun pada PT Bank

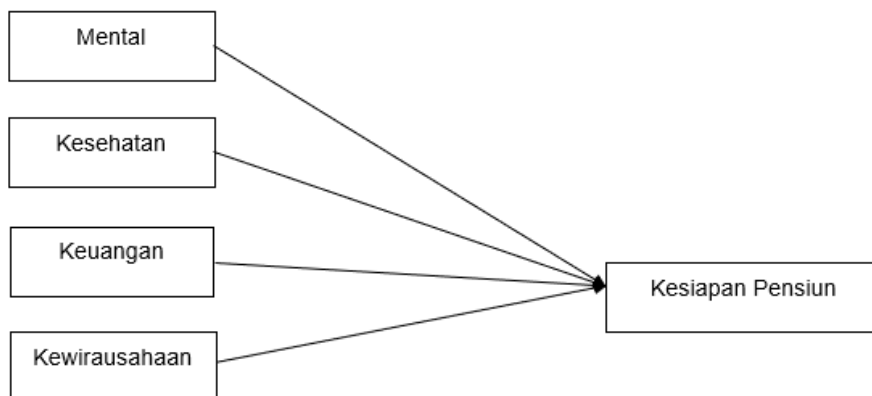
Sulselbar dan mengetahui implementasi dari pelaksanaan program pelatihan masa persiapan pensiun pada PT. Bank Sulselbar.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif naratif. Analisis naratif adalah metode yang berfokus pada cara penyampaian ide ke seluruh pihak terkait. Teknik analisis wacana berfokus pada konteks sosial yang mana terjadi komunikasi antara responden dan peneliti. Penggunaan teknik ini dapat membantu dalam memahami kultur perusahaan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dihasilkan merupakan data kualitatif dan akan dianalisis menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini akan dilakukan di PT Bank Sulselbar di Kota Makassar. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah program pelatihan persiapan pensiun yang dilakukan PT Bank Sulselbar di Makassar kepada karyawan yang akan pensiun. Penelitian ini bersifat homogeni karena data penelitian yang diperoleh berasal dari hasil observasi dan wawancara kepada informan dari perusahaan.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat proses pengumpulan data berlangsung. Teknik analisis data yang dilakukan mencakup tiga proses antara lain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

PT Bank Sulselbar melaksanakan program pelatihan masa persiapan pensiun setahun sekali untuk pegawai yang akan memasuki masa pensiun guna mempersiapkan bekal dalam menghadapi masa pensiun. Hasil wawancara dengan beberapa karyawan PT Bank Sulselbar mengatakan bahwa:

“Terdapat program pelatihan masa persiapan pensiun yang dilakukan di PT Bank Sulselbar. Program ini dilaksanakan oleh Divisi Human Capital Kantor Pusat PT Bank Sulselbar. Hal ini dilakukan agar pelatihan lebih terpusat”.

Beberapa program pelatihan yang diberikan kepada peserta seperti pelatihan minat dan bakat, pembekalan kewirausahaan dan motivasi kepada pegawai yang akan memasuki masa pensiun sehingga para pegawai dapat membiasakan diri dari berkerja setiap hari dan menjadi pensiunan. Selain itu, motivasi juga sangat diperlukan untuk diberikan kepada calon pegawai pensiunan agar dapat menyiapkan mental sehingga tetap semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari walaupun tidak lagi bekerja sebagai pegawai perusahaan. Banyaknya pegawai yang terkadang merasa memburuk apabila keluar dari aktivitas yang dilakukan sehari-harinya, untuk itu Bank Sulselbar memberikan fasilitas pelatihan kepada pegawai yang akan pensiun, sehingga dapat membekali diri dengan motivasi, berwirausaha serta mengembangkan minat dan bakat sesuai keinginan.

Selanjutnya dilakukan triangulasi dengan mewawancarai salah satu staff admin program pelatihan masa persiapan pensiun untuk memperkuat jawaban dari responden sebelumnya, yakni responden mengatakan bahwa:

”Biasanya program pelatihan masa persiapan pensiun ini dilakukan setahun sekali untuk pegawai yang akan pensiun 2 tahun sebelum memasuki masa pensiun. Nantinya program ini akan dilakukan 5 tahun sebelum karyawan memasuki masa pensiun agar karyawan lebih siap untuk memasuki masa pensiunnya. Pelatihan ini dilakukan untuk membekali para pegawai yang akan pensiun”

Salah satu program pelatihan dalam menghadapi masa pensiun adalah pembekalan berwirausaha. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada pegawai bagaimana cara menghasilkan income di masa pensiun. Pelatihan dan pembekalan yang dilakukan seperti budi daya perikanan, investasi, membuka bidang usaha yang diminati, kerajinan tangan dan lain sebagainya. Kegiatan usaha tersebut dapat menghasilkan income jika ditekuni dengan baik, sehingga meskipun berstatus pensiunan tetap dapat berinvestasi dan menekuni dunia bisnis.

Program pelatihan masa persiapan pensiun (MPP) yang diselenggarakan oleh Bank Sulselbar berimplementasi pada para pegawai Bank Sulselbar yang akan memasuki masa pensiun. Hal ini sesuai dengan pernyataan responden yang mengatakan bahwa:

“Pelatihan yang diimplementasikan kepada pegawai Bank Sulselbar yang telah memasuki masa pensiun. Pelatihan akan terus dilakukan mengingat beberapa pegawai yang akan pensiun telah mengikuti pelatihan ini dan telah mempraktekkan hasil dari pelatihannya. Akan tetapi, ada juga beberapa pegawai yang belum mempraktekkan hasil dari pelatihan masa pensiun ini. Hal ini dikarenakan, beberapa pegawai mengikuti pelatihan hanya sebagai kewajiban yang harus dilakukan. Perusahaan telah memfasilitasi dengan menyelenggarakan pelatihan ini. Namun, untuk keputusan akhir kembali pada individu setiap pegawai.”

Selanjutnya, peneliti melakukan triangulasi kepada responden lain untuk memperkuat jawaban dari responden sebelumnya, yakni:

“Setelah mendapat pelatihan masa persiapan pensiun, ada beberapa pegawai yang mempraktekkan ilmunya dengan membuka usaha dari pesangon yang diberikan. Hal ini mereka lakukan guna mencari kesibukan yang tentu dapat menghasilkan income setelah pensiun.”

Setiap individu tentunya memiliki pemikiran yang berbeda-beda untuk menentukan apa yang harus mereka lakukan. Ada beberapa pegawai yang memiliki untuk melakukan kegiatan sesuai dengan bakat dan keinginan mereka untuk mengisi waktu luang setelah pensiun dan ada pula yang menjalani masa pensiunan mereka tanpa melakukan apa-apa dan tanpa melakukan persiapan.

Pembahasan

Persiapan mengenai pentingnya pensiun yaitu membangun persepsi yang benar terkait dengan apa dan bagaimana pensiun seharusnya dihadapi dan disiapkan. Pada tahapan ini pula diharapkan dapat menghantar karyawan yang belum mempersiapkan pensiun karena masih berada pada fase jauh (*The remote phase*) beralih ke fase mendekat (*The near phase*). Saat ini, pegawai mulai menyadari bahwa pensiun perlu disiapkan atau mulai terlibat dalam kegiatan persiapan pensiun.

Selanjutnya, materi yang juga sangat penting dibutuhkan dalam program pelatihan masa persiapan pensiun yaitu terkait dengan kebijakan pensiun yang ditetapkan oleh institusi. Melalui materi ini diharapkan karyawan pra pensiun akan mendapatkan kejelasan mengenai apa yang masih diterima dan difasilitasi institusi serta apa yang tidak diterima lagi setelah pensiun. Kejelasan hak dan kewajiban ini akan membantu rencana karyawan dalam mempersiapkan masa pensiunnya.

Pada suatu pekerjaan setiap individu tidak hanya bekerja untuk mendapatkan upah, tetapi juga untuk mendapatkan rasa nyaman dan ketentraman oleh lingkungan disekitar pekerjaannya. Ketika individu berkeinginan untuk mencapai keberhasilan dalam pekerjaannya, mereka akan berusaha secara maksimal untuk mengaktualisasikan diri secara optimal dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki. Akan tetapi, hal ini akan berkurang seiring dengan masuknya masa pensiun untuk individu tersebut.

Implementasi dari program pelatihan masa persiapan pensiun pada Bank Sulselbar adalah pada pelaksanaan program ini terdapat beberapa pegawai yang telah mengikuti program pensiunan ini dan berhasil menerapkan hasil dari pelatihan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya manfaat yang didapatkan oleh para peserta setelah mengikuti pelatihan ini.

4. Kesimpulan

Pada program pelatihan Masa Persiapan Pensiun (MPP) di Bank Sulselbar dapat ditarik kesimpulan bahwa Program pelatihan pensiun yang difasilitasi oleh Bank Sulselbar berupa motivasi guna mempersiapkan mental cara mengelola keuangan di masa pension. Setelah mengikuti pelatihan MPP pegawai memiliki mental yang lebih baik. Para pegawai yang akan

pension menjadi lebih siap. Pelatihan kewirausahaan sesuai dengan minat dan bakat para pegawai seperti mengelola bisnis atau bahkan menyalurkan hobi. Dengan program pelatihan ini, para pegawai yang akan pensiun dapat memiliki pengetahuan dan wawasan terkait bagaimana dan apa saja yang perlu dilakukan dalam berwirausaha. Implementasi dari program pelatihan masa persiapan pensiun pada Bank Sulselbar adalah pada pelaksanaan program ini terdapat beberapa pegawai yang telah mengikuti program pensiunan ini dan berhasil menerapkan hasil dari pelatihan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya manfaat yang didapatkan oleh para peserta setelah mengikuti pelatihan ini.

Saran dan rekomendasi yang dapat diberikan yakni Bank Sulselbar diharapkan dapat terus melakukan program pelatihan Masa Persiapan Pensiun (MPP), guna membantu para pegawai untuk mempersiapkan diri sebelum memasuki masa pensiun. Perusahaan dapat meningkatkan program pelatihan ini menjadi lebih baik dengan melakukan sosialisasi secara konsisten agar seluruh pegawai dapat mengetahui manfaat dari pelatihan ini. Dan untuk peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan referensi sebagai gambaran untuk penelitian selanjutnya.

6. Daftar Pustaka

- Akbar, A., Suwandar, R., & Muhammad, N. (2023). Pengaruh Kesehatan Mental dan Kepuasan Kerja terhadap Komitmen Organisasi pada Karyawan UMKM. *Management and Accounting Research Statistics*, 3(2), 110-125.
- Akhmad, S. K., Adelina, F. 2019. Bersyukur (Gratitude) Saat Memasuki Masa Persiapan Pensiun pada Karyawan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). *Humanitas*, 3(1).
- Aryani, R. A. I., & Armayani, E. (2023). Penerapan Analisis Sistem Informasi Berbasis Jurnal ID di Kantor IBS Consulting. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Terapan*, 1(2), 115-121.
- Hakim, S.N. (2017). *Perencanaan Dan Persiapan Menghadapi Masa Pensiun*. WARTA, Vol. 10, No. 1,
- Humaira, & Risana R. (2017). Perbedaan Penyesuaian Diri Pensiunan Yang Mendapatkan Training Pra Pensiun Dengan Yang Tidak Mendapatkan Training Pra-Pensiun. *Fakultas Psikologi Universitas Syiah Kuala*.
- Indriyani, D.T. Winda, D. L., & Supadi. (2019). Manajemen Pelatihan Pra Purnabakti Di Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Di Lembaga Pemerintah. *Journal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 33(2). <https://doi.org/10.21009/PIP.332.3>
- Marsal, M. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Employee Engagement Pada PT. PLN (Persero) UP3 Kota Palopo. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Terapan*, 1(2), 135-142.
- Muratore, A. M., & Earl, J.K. (2010). *Predicting Retirement Preparation Through the Design of a New Measure*. *Australian Psychologist*.
- Rachmawati, R. W. (2017). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Bank Bjb Kantor Cabang Suci Bandung. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 1-16.

- Saputra, H. R., & Sagala, E. J. (2016). Pengaruh Program Persiapan Pensiun Terhadap Kesiapan Pensiun Karyawan Di PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. *e-Proceeding of Management: Vol.3 No.3*. ISSN: 2355-9357.
- Sari, Ratu Indah P., Ahmad F dan Nandang F. (2021). Program Pelatihan Masa Persiapan Pensiun (MPP) Pada Karyawan PT. Krakatau Steel. *Livelong Education Journal*, Vol 1 No 1. DOI: <https://doi.org/10.59935/lej.v1i1.12>
- Waluyo, Susmono Hadi dan Hamka. (2022). Analisis Program Pembekalan Menghadapi Masa Pensiun Di Lingkungan Mabes Polri. *Journal of Public Policy and Applied Administration* Vol 4 No 2.
- Yolanda, F. N. (2018). Analisis Implementasi Program Masa Persiapan Pensiun PT. Holcim Tbk Indonesia Pabrik Cilacap. *Universitas Gadjah Mada*